

Peran Perekam Medis Dan Informasi Kesehatan Dalam Pelaksanaan Vaksinasi Covid-19 Di Rumah Sakit Bhayangkara Tk II Sartika Asih Bandung

The Role of Medical Recorders and Health Information in the Implementation of Covid-19 Vaccination at Bhayangkara Tk II Sartika Asih Hospital Bandung

Putri Nurdiani^{1*} Dewi Lena Suryani Kurniasih²

^{1,2}Program Studi DIII Rekam Medis dan Informasi Kesehatan, Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya
Jl. Cilolohan No. 35, Kahuripan, Kecamatan Tawang, Kota Tasikmalaya, Jawa Barat 46115
Korespondensi e-mail: putrinurdiani5@gmail.com

ABSTRAK

Rumah Sakit Bhayangkara TK II Sartika Asih Bandung merupakan rumah sakit rujukan COVID-19 yang ikut membantu program pemerintah dalam melaksanakan vaksinasi COVID-19. Berdasarkan studi pendahuluan peneliti menemukan permasalahan yaitu petugas dibagian pendaftaran hanya menggabungkan kartu kendali dengan *fotocopy* KTP dan tidak menuliskan data identitas peserta secara langsung pada kartu kendali. Hal ini dapat menimbulkan risiko hilang atau terselipnya identitas peserta, sehingga berpengaruh pada proses pencatatan dan verifikasi data selanjutnya di bagian observasi. Tujuan penelitian ini mengetahui peran Perekam Medis dan Informasi Kesehatan (PMIK) dalam rangka pelaksanaan vaksinasi COVID-19.

Jenis penelitian ini menggunakan analisis kualitatif dengan desain penelitian studi kasus. Subjek penelitian ini menggunakan 8 informan, objek yang diteliti Standar Prosedur Operasional vaksinasi COVID-19. Cara pengumpulan data dengan wawancara mendalam, observasi dan studi dokumentasi. Triangulasi data yang digunakan triangulasi sumber dan teknik.

Perekam Medis dan Informasi Kesehatan dalam pelaksanaan vaksinasi COVID-19 berdasarkan standar kompetensi PMIK sudah sesuai dengan teori. Peran PMIK berdasarkan alur pelayanan vaksinasi COVID-19 petugas sudah mengetahui alurnya dan dalam pelaksanaan vaksinasi COVID-19 petugas rekam medis ditempatkan dibagian pendaftaran, observasi dan pelaporan. Pelaporan vaksinasi COVID-19 dilaporkan ke kementerian kesehatan sebagai data nasional.

Kata kunci: Vaksinasi, COVID-19, Kompetensi, PMIK

ABSTRACT

Bhayangkara TK II Sartika Asih Hospital Bandung is a COVID-19 referral hospital that help government programs in carrying out COVID-19 vaccinations. Based on the preliminary study, the researchers found a problem, namely that the registration officer only combined the control card with a photocopy of the ID card and did not write down participant identity data directly on the control card. This can pose a risk of losing or slipping participants' identities, so that it affects the process of recording and further data verification in the observation section. The purpose of this study was to determine the role of a Health Information Management in the implementation of the COVID-19 vaccination.

Uses qualitative analysis with a case study. The subjects of this study used 8 informants with the object being studied, namely the Standard Operating Procedure for COVID-19 vaccination. In-depth interviews, observation and documentation studies. The triangulation of data used is sources and techniques.

The role of Health Information Management in the implementation of COVID-19 vaccination based on Health Information Management competency standards is in accordance with theory. The role of Health Information Management based on the flow of the COVID-19 vaccination service, the officer already knows the flow and in the implementation of the COVID-19 vaccination, the medical record officer is placed in the registration, observation and reporting section. Reports on COVID-19 vaccinations are reported to the ministry of health as national data.

Key word: Vaccination, COVID-19, Competence, HIM

Pendahuluan

Rumah Sakit Bhayangkara adalah rumah sakit Polri yang mempunyai tugas untuk melaksanakan pelayanan kedokteran dan kesehatan bagi Pegawai Negeri Kepolisian Republik Indonesia, baik untuk keluarganya dan masyarakat umum secara paripurna. Rumah Sakit Bhayangkara memiliki fungsi dalam pembinaan layanan kesehatan seperti pendidikan pelatihan dan penelitian pengembangan, Sistem Informasi Manajemen (SIM) dan rekam medis (Peraturan Kepala Kepolisian Nomor 11 tahun 2011). Rumah Sakit Bhayangkara Tingkat II Sartika Asih Bandung adalah rumah sakit kepolisian di lingkungan Kepolisian Daerah Provinsi Jawa Barat. Rumah Sakit ini ditunjuk oleh Pemerintah Provinsi Jawa Barat menjadi rumah sakit rujukan dalam pengendalian pasien COVID-19. Rumah Sakit juga ikut membantu program pemerintah dalam melaksanakan vaksinasi massal dan sudah melaksanakan vaksinasi terhadap 600 tenaga kesehatan dalam upaya mencegah penularan COVID-19 (Retno, 2021).

Perekam medis di sarana pelayanan kesehatan berperan sebagai manajer dan staf. Peran PMIK sebagai manajer diantaranya mampu melaksanakan fungsi yang berhubungan dengan keterampilan yang diperlukan bagi setiap pemimpin dalam membangun unit rekam medis yang meliputi perencanaan, pengarahan, pengorganisasian dan pengawasan. Sedangkan peran PMIK sebagai staf mampu melaksanakan fungsi sesuai area kompetensinya (Ismainar, 2015). PMIK berperan dalam proses pencatatan atau verifikasi data peserta, pengumpulan dan pendokumentasian kegiatan vaksinasi COVID-19 sampai dengan pelaporan data selama kegiatan vaksinasi berlangsung (Nirmala dan Sonia, 2021).

Tugas PMIK dalam pelaksanaan vaksinasi COVID-19 adalah dibagian pendaftaran untuk mencocokkan, memverifikasi, mencatat data peserta dan dibagian observasi dan pelaporan untuk melaporkan data peserta berdasarkan hasil pelayanan vaksinasi, serta melakukan komunikasi yang efektif agar pelaksanaan vaksinasi berjalan dengan lancar (Nirmala & Sonia, 2021). Kemampuan tenaga kesehatan yang menjadi vaksinator mampu melakukan pencatatan data dan pelaporan data vaksinasi, mengaplikasikan strategi komunikasi yang berkaitan dengan manfaat dan keunggulan vaksin COVID-19, serta melaksanakan tinjauan terkait efek samping pasca vaksinasi COVID-19 (Indriyanti, 2021). Vaksinasi COVID-19 bisa mengakibatkan risiko terhadap psikis tenaga kesehatan, seperti gangguan rasa cemas dengan tingkatan rendah hingga tinggi (Wu et al., 2020)

Berdasarkan hal di atas, peneliti mengambil judul ini yaitu untuk mengetahui terkait peran Perekam Medis dan Informasi Kesehatan (PMIK) dalam pelaksanaan vaksinasi COVID-19 di Rumah Sakit Bhayangkara TK II Sartika Asih Bandung.

Metode

Jenis penelitian dan desain penelitian ini menggunakan analisis kualitatif dengan desain studi kasus. Subjek penelitian ini menggunakan 8 informan yaitu informan kunci sebanyak 4 orang dan informan pendukung sebanyak 4 dengan instrumen yaitu pedoman wawancara dan lembar observasi. Cara pengumpulan datanya dengan wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Tahapan dan cara pengumpulan data pada penelitian ini mulai dari mengumpulkan data dengan wawancara, observasi, serta dokumentasi yang akan dituangkan dalam sebuah transkrip dan dianalisis serta akan ditarik menjadi sebuah kesimpulan dan saran bagi rumah sakit. Analisis data disini penulis menggunakan analisis tematik. Analisis tematik merupakan upaya mendapatkan tema berdasarkan temuan yang ada. Selanjutnya data akan dipilih kemudian dikelompokkan sesuai dengan tema sehingga dapat ditarik kesimpulan (Pradono et al., 2018).

Hasil

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan informan terkait peran Perekam Medis dan Informasi Kesehatan (PMIK) dalam pelaksanaan vaksinasi COVID-19 di Rumah Sakit

Bhayangkara TK II Sartika Asih Bandung berdasarkan standar kompetensi PMIK, alur pelayanan vaksinasi serta proses pencatatan dan pelaporan didapatkan sebagai berikut:

1. Peran PMIK berdasarkan standar kompetensi PMIK

Berdasarkan sikap profesionalisme yang diterapkan oleh petugas PMIK pada kegiatan vaksinasi COVID-19 di Rumah Sakit Bhayangkara TK II Sartika Asih Bandung. Petugas rekam medis melaksanakan pekerjaan sesuai dengan tugasnya baik di bagian pendaftaran maupun di observasi yang berpedoman pada SPO yang berlaku dengan bersikap serta berperilaku berdasarkan kode etik profesi PMIK.

Sikap mawas diri dan pengembangan diri disini petugas rekam medis mempunyai kesadaran serta mengetahui isi dari aplikasi *PCare* vaksinasi. sehingga petugas dapat menjelaskan atau mengedukasi kepada sasaran atau peserta vaksinasi COVID-19 apabila terdapat ketidaksesuaian antara data yang diinputkan pada aplikasi *PCare* dengan kartu identitas sasaran. Pengembangan diri yang dilakukan oleh petugas PMIK pada kegiatan vaksinasi COVID-19 ini yaitu meningkatkan keterampilan dan pengetahuan yang berkesinambungan.

Peran PMIK dalam komunikasi efektif ini harus menguasai aplikasi yang digunakan pada saat pendaftaran supaya mudah untuk penyampaian informasi kepada sasaran atau peserta vaksinasi COVID-19. Selain itu, PMIK juga mampu menjelaskan persyaratan yang diperlukan seperti Kartu Tanda Penduduk dan Kartu Keluarga khususnya KTP untuk peserta yang akan melakukan vaksin dosis ketiga atau booster.

Manajemen data dan informasi kesehatan bahwa PMIK dalam vaksinasi COVID-19 menguasai aplikasi yang digunakan untuk mengelola data pelayanan vaksinasi COVID-19. Perekam medis mampu mengoperasikan aplikasi *PCare* vaksinasi untuk mendaftarkan, mengolah, menyajikan, data pelayanan baik secara manual maupun secara elektronik yang akan menghasilkan sebuah informasi atau masukan untuk mengambil suatu keputusan. mampu mengelola pelayanan vaksinasi COVID-19 dengan berbagai media baik manual maupun elektronik. Seperti di bagian pendaftaran, kebiasaan petugas yaitu menggabungkan langsung kartu kendali dengan *fotocopy* KTP, akan tetapi hal itu seharusnya identitas peserta dituliskan langsung dalam kartu kendali.

2. Peran PMIK berdasarkan alur pelayanan vaksinasi COVID-19

- a. Pendaftaran peserta berdasarkan alur pendaftaran vaksinasi COVID-19. Perekam Medis dan Informasi Kesehatan (PMIK) melaksanakan tugasnya mulai petugas menanyakan persyaratan yang diperlukan untuk pendaftaran yaitu fotocopy KTP dan kartu keluarga serta petugas akan menginputkan data tersebut ke dalam aplikasi *PCare*. Petugas menanyakan kepada sasaran untuk melakukan vaksinasi dosis berapa. Petugas mengkonfirmasi mengenai data sasaran apabila ada data yang tidak sesuai.
- b. Observasi yang dilakukan oleh petugas rekam berdasarkan alur pelayanan vaksinasi COVID-19 di bagian observasi petugas menginputkan data pada aplikasi *PCare* vaksinasi dimulai dari data hasil tensi dan cek suhu tubuh, data hasil skrining dokter, jenis vaksin yang diberikan, nomor batch vaksin yang digunakan, waktu pemberian vaksin oleh vaksinator, dan mencetak 2 lembar kartu vaksinasi COVID-19, 1 lembar diberikan kepada sasaran dan 1 lembar lagi disimpan sebagai arsip petugas vaksinasi COVID-19 sebagai bukti telah melakukan vaksinasi.

3. Peran PMIK dalam proses pencatatan dan pelaporan vaksinasi COVID-19

Pencatatan vaksinasi COVID-19 yang dilakukan oleh petugas rekam medis di mulai dari mendaftarkan sasaran atau peserta vaksinasi sampai dengan tahap melaporkan data vaksinasi. Peran PMIK dalam pelaporan vaksinasi COVID-19 yaitu mengerjakan pelaporan hasil pelayanan perjenis vaksin dan perjenis usia.

4. Permasalahan atau Kendala yang dihadapi PMIK dalam pelaksanaan vaksinasi COVID-19

Pemasalahan atau tantangan yang dihadapi PMIK dalam pelaksanaan vaksinasi COVID-19 di Rumah Sakit Bhayangkara Tingkat II Sartika Asih Bandung ini terdapat Nomor Induk Kependudukan (NIK) sasaran yang belum terupdate, terdapat sasaran yang belum melaksanakan vaksinasi dosis kedua dan dosis ketiga, namun status sasaran atau peserta dalam aplikasi *PCare* sudah divaksin, nomor handphone yang tidak bisa digunakan karena sasaran mengganti nomor *handphone*, terdapat sasaran atau peserta vaksinasi yang drop out karena rentang waktu dari vaksin pertama ke vaksin kedua satu tahun sehingga sasaran harus melakukan vaksin ulang dosis kesatu.

Pembahasan

Keputusan Menteri Kesehatan No. HK.01.07-MENKES 312 Tahun 2020 tentang Standar kompetensi PMIK bahwa peran Perekam Medis dan Informasi Kesehatan (PMIK) berdasarkan ketujuh area kompetensinya. Secara tertulis tidak ada peraturan khusus terkait peran PMIK dalam pelaksanaan vaksinasi ini. Akan tetapi, peran yang dilakukan sesuai dengan standar kompetensi yang dimiliki. Petugas rekam medis terkait profesionalisme yang luhur etika dan legal PMIK bekerja sudah sesuai tugas pokok sebagai seorang perekam medis dan sudah memahami serta menjalankan pekerjaan sesuai standar kompetensi yang berlaku dengan berperilaku sesuai dengan kode etik profesi. Profesionalisme menurut Suwinardi (2017) merupakan karakter yang diwujudkan dalam bentuk tingkah laku, dan misi dalam menjalankan profesi yang akan menciptakan kualitas yang baik dalam suatu pekerjaan.

Sikap mawas diri dan pengembangan diri petugas adalah memiliki sikap kesadaran yang tinggi dan mengetahui isi dari aplikasi yang digunakan dalam vaksinasi COVID-19 supaya dapat menjelaskan kepada sasaran atau peserta vaksinasi apabila terdapat ketidaksesuaian antara data yang di inputkan pada aplikasi *PCare* dengan kartu identitas sasaran vaksinasi. Berkaitan dengan pengembangan diri juga, PMIK yang bertugas dalam kegiatan vaksinasi di Rumah Sakit Sartika Asih Bandung dapat mengembangkan diri dengan mengetahui dan memahami perkembangan ilmu keprofesian lain, meningkatkan pengetahuan dan keterampilan yang berkaitan dengan vaksinasi COVID-19.

Komunikasi efektif yang dilakukan oleh petugas rekam medis dalam pelaksanaan vaksinasi COVID-19 dibagian pendaftaran dan observasi di Rumah Sakit Sartika Asih Bandung sudah mengetahui persyaratan yang dibutuhkan untuk melakukan pendaftaran vaksinasi COVID-19, mengetahui dan menguasai aplikasi yang digunakan pada saat pelaksanaan vaksinasi COVID-19. Hal tersebut diperlukan supaya petugas dapat dengan mudah mengedukasi kepada peserta vaksinasi COVID-19 apabila dalam pelayanan terdapat suatu kendala sehingga tidak akan menyebabkan kesalahpahaman antara petugas dengan sasaran atau peserta vaksinasi COVID-19. Petugas rekam medis dapat mengelola format, dan isi data kesehatan, termasuk memahami sistem pelayanan kesehatan secara manual dan elektronik. Hal ini sesuai dengan penelitian (Ika Wardani, 2017) bahwa petugas melakukan komunikasi efektif dengan menanyakan kunjungan dan tujuan pemeriksaan yang berguna untuk menghindari salah persepsi dan menjaga ketepatan informasi dan ketepatan pelayanan.

Seorang PMIK dapat mengoperasikan aplikasi *PCare* vaksinasi yang digunakan mulai dari tahap pendaftaran sasaran atau peserta vaksinasi COVID-19 sampai dengan tahap pelaporan kegiatan vaksinasi COVID-19 yang sudah dilaksanakan. Manajemen pelayanan rekam medis dan informasi Sudah sesuai dengan tupoksi perekam medis seperti identifikasi sasaran atau peserta vaksinasi berdasarkan data identitas atau KTP atau KK. Mengetahui alur prosedur yang digunakan pada saat vaksinasi baik secara manual maupun elektronik. Hal ini sesuai dengan penelitian Aini, Maryani, Solikhah, & Yudi Utomo (2021) bahwa alur pendaftaran cukup dengan datang mengisi formulir dan menyertakan fotocopy KTP di tempat lokasi vaksinasi, mengambil nomor antrian dan menunggu dipanggil sesuai dengan nomor yang didapatkan. Peran PMIK di bagian observasi adalah petugas menerima kartu kendali dari sasaran, kemudian petugas mengentri Nomor Induk Kependudukan (NIK) dicari, apabila sudah sesuai maka akan muncul nama sasaran. Petugas mengentrikan data hasil tensi seperti hasil tekanan darah, hasil cek suhu tubuh, hasil skrining, jenis dan nomor batch vaksin serta waktu pemberian vaksin.

Pencatatan dan pelaporan dilaksanakan secara lengkap, tepat waktu, dan akurat. Data yang dicatat dan dilaporkan berupa hasil kegiatan vaksinasi. Kegiatan pencatatan dan pelaporan menggunakan aplikasi *PCare*. Selain itu, juga terdapat permasalahan atau tantangan yang dihadapi PMIK dalam vaksinasi ini seperti NIK sasaran yang belum *terupdate* pada saat akan melakukan pendaftaran, terdapat kendala jaringan kurang stabil sehingga petugas berinisiatif untuk tethring data dari handphone ke laptop, peserta vaksinasi yang drop out karena rentang waktu dari vaksin pertama ke vaksin kedua selama satu tahun sehingga sasaran harus melakukan vaksin ulang, di bagian observasi yaitu ketika petugas di bagian observasi akan menginputkan data hasil tensi, cek suhu tubuh, dan skrining ke aplikasi *PCare* vaksinasi, namun ketika petugas melakukan pencarian nama sasaran berdasarkan Nomor Induk Kependudukan (NIK) tidak muncul sehingga petugas harus membuat e-ticket manual dan kartu divaksinnya tidak terdapat barcode karena dimanualkan.

Simpulan dan saran

Peran PMIK dalam pelaksanaan vaksinasi COVID-19 berdasarkan standar kompetensinya mempunyai peran mengolah data dan informasi kesehatan serta mengidentifikasi data peserta vaksinasi pada aplikasi *PCare*. Selain itu PMIK juga berperan pada pelayanan data vaksinasi baik manual maupun elektronik. Perekam medis juga dapat menyampaikan informasi melalui komunikasi yang efektif menggunakan bahasa yang dapat dimengerti oleh peserta vaksinasi. Peran PMIK berdasarkan alur pelayanan digunakan dalam vaksinasi COVID-19 sudah sesuai dengan SPO. PMIK berperan di pendaftaran dan observasi. Mulai dari mendaftarkan, memverifikasi data, menginputkan data sasaran ke dalam aplikasi *PCare* sesuai dengan data yang terdapat pada kartu kendali. Peran PMIK dalam vaksinasi COVID-19 berdasarkan proses pencatatan dan pelaporan meliputi data hasil kegiatan vaksinasi yang diinput dan dilaporkan dengan lengkap, akurat, dan tepat waktu pada aplikasi *PCare*. Permasalahan yang dihadapi oleh PMIK dalam pelaksanaan vaksinasi COVID-19 di meja 1 pendaftaran adalah Terdapat Nomor Induk Kependudukan (NIK) peserta yang belum terupdate sehingga petugas menginformasikan kepada peserta untuk mengupdate NIK peserta ke Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil (Disdukcapil). Terdapat peserta belum menerima vaksin tetapi pada aplikasi *PCare* berstatuskan telah di vaksin, sehingga petugas melakukan pendaftaran secara manual. Terdapat peserta vaksinasi yang drop out karena rentang waktu dari vaksin pertama ke vaksin kedua selama satu tahun sehingga petugas memberikan informasi kepada sasaran bahwa sasaran harus melakukan vaksin ulang dari dosis pertama. Beberapa saran yang dapat diberikan dari hasil penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Memastikan ulang ketika pengambilan keputusan pada saat pelaksanaan vaksinasi COVID-19 terkait data peserta sesuai dengan kartu identitas, maka diperlukan komunikasi yang lebih baik agar pelayanan terlaksana dengan efektif.
2. Optimalisasi pelayanan di pendaftaran vaksinasi COVID-19 untuk mendukung pencatatan data peserta vaksinasi yang lebih baik.
3. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi pembaharuan ilmu terkait peran petugas rekam medis dalam pelaksanaan vaksinasi COVID-19 bahwa PMIK berperan dalam pengolahan dan pengelolaan data vaksinasi.

Daftar pustaka

1. Aini, S., Maryani, D., Solikhah, S., & Purwo Yudi Utomo, A. (2021). Analisis Infografis sebagai Bentuk Sosialisasi Vaksinasi Covid-19 terhadap Miat Masyarakat Desa Sukorejo dalam Melakukan Vaksinasi. *Jurnal Implementasi*, 1(2), 139–145.
2. Indriyanti, D. (2021). Persepsi Petugas Puskesmas terhadap Pelaksanaan Vaksinasi Covid-19 pada Era New Normal Perceptions of Public Health Center Officers on the Implementation of Covid-19 Vaccination in the New Normal Era. *Jurnal Inspirasi*, 12(1), 29.
3. Ika Wardani. (2017). Pengaruh Pelatihan Komunikasi Efektif Petugas Informasi dan Pendaftaran terhadap Kepuasan Pasien Rawat Jalan. *Universitas Brawijaya*, 53–62.
4. Ismainar, H. (2015). Manajemen Unit Kerja Untuk Perekam Medis dan Informasi Kesehatan Ilmu Kesehatan Masyarakat Keperawatan dan Kebidanan. Yogyakarta: Deepublish.
5. Kemenkes RI. (2020). *Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 312 tahun 2020 tentang Standar Profesi Perekam Medis dan Informasi Kesehatan*. 10.
6. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/Menkes/4638/2021 Tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Vaksinasi Dalam Rangka Penanggulangan Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19). *Jurnalrespirologi.Org*, 2019(2), 1–4. <http://www.jurnalrespirologi.org/index.php/jri/article/view/101>.
7. Nirmala, T., & Sonia, D. (2021). Peran Perekam Medis Dan Informasi Kesehatan Dalam Pelaksanaan Vaksinasi Covid-19 Di Rs X. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 2(September), 57–62. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jkt/article/view/1949>.
8. Peraturan Kepala Kepolisian Negara Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2011 Tentang Susunan Organisasi Dan Tata Kerja Rumah Sakit Bhayangkara Kepolisian Negara Republik Indonesia.
9. Retno, H. (2021). Retrieved from Pikiran Rakyat: <https://www.google.com/amp/s/portalbandungtimur>.

pikiranrakyat.com/warta-bandung-timur/amp/pr-941519406/rs-bhayangkara-tk-ii-sartika-asih-bandung -persiapkan-vaksinasi-jelang-vaksinasi-massal.

10. Wikanto, A. (2022). Kasus Covid-19 13 Februari 2022 Tambah 44.526, Ini Gejala Omicron Jika Sudah Divaksin. Tersedia: <https://nasional.kontan.co.id/news/kasus-covid-19-13-februari-2022-tambah-44526-ini-gejala-omicron-jika-sudah-divaksin>.
11. Wu, P. E., Styra, R., & Gold, W. L. (2020). Mitigating the psychological effects of COVID-19 on health care workers. *Cmaj*, 192(17), E459–E460. <https://doi.org/10.1503/cmaj.200519>.